

---

**EVALUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA CIPETE, KECAMATAN  
CILONGOK, KABUPATEN BANYUMAS****Chamid sutikno<sup>1\*</sup>, Ariesta Amanda<sup>2</sup>, Misbahudin<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto**Email:** <sup>1\*</sup>c.sutikno@unupurwokerto.ac.id, <sup>2</sup>a.amanda@unupurwokerto.ac.id,  
<sup>3</sup>misbahudin@unupurwokerto.ac.id**\*Penulis Korespondensi**

---

**ABSTRAK**

Program Keluarga Harapan merupakan program perlindungan masyarakat yang diselenggarakan Pemerintah Indonesia sejak tahun 2007. Melalui sistem pemberian bantuan secara berkelanjutan, program ini bertujuan membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya serta menghentikan laju garis kemiskinan. Tentu dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari keberhasilan dan kekurangan, sehingga harus dilaksanakan evaluasi. Dengan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, serta teknik keabsahan data triangulasi, Penelitian ini bertujuan mengevaluasi Program Keluarga Harapan di Desa Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan dapat berjalan dengan baik, terlihat dari pertemuan awal, pencairan bantuan, pemutakhiran data Penerima Manfaat dan verifikasi komitmen peserta Program. Selain itu, diperoleh rekomendasi bahwa program ini layak untuk dilanjutkan dengan perbaikan dalam proses pemutakhiran data, mengingat masih adanya masyarakat kurang mampu yang belum tersentuh oleh program, dan penerima manfaat yang sudah tidak layak lagi menerima bantuan. Dalam hal ini dibutuhkan sistem koordinasi dan pengawasan yang lebih baik agar tujuan program ini dapat tercapai secara efektif dan efisien

**Kata Kunci:** Evaluasi, Kebijakan, Program Keluarga Harapan

---

**EVALUATION OF THE FAMILY HOPE PROGRAM (PKH) IN CIPETE VILLAGE,  
CILONGOK DISTRICT, BANYUMAS REGENCY)****ABSTRACT**

The Family Hope Program is a community protection program organized by the Government of Indonesia since 2007. Through a system of providing sustainable assistance, this program aims to help communities meet their basic needs and stop the poverty line. Of course in its implementation can not be separated from the success and shortcomings, so evaluation must be carried out. With qualitative descriptive methods, interview data collection techniques, observation and documentation, as well as data validity triangulation techniques, this study aims to evaluate the Family Hope Program in Cipete Village, Cilongok District, Banyumas Regency. The results of the study indicate that the Family Hope Program can run well, as can be seen from the initial meeting, disbursement of aid, updating of Beneficiary data and verification of program participants' commitments. In addition, recommendations were obtained that this program is feasible to continue with improvements in the data updating process, considering that there are still underprivileged communities who have not been touched by the program, and beneficiaries who are no longer eligible to receive assistance. In this case, a better coordination and supervision system is needed so that the objectives of this program can be achieved effectively and efficiently.

**Keywords:** Evaluation, Policy, Family Hope Program

## PENDAHULUAN

Evaluasi kebijakan terhadap suatu program merupakan bentuk langkah yang dilakukan untuk mengidentifikasi suatu program yang diimplementasikan apakah sudah sesuai dengan skema ataupun strategi yang dibangun dalam mencapai suatu tujuan yang dibentuk (Nwagboso, Chris. 2019). Berdasarkan pengertian evaluasi diatas, dapat ditarik kesimpulan evaluasi program merupakan suatu runtutan tahapan dalam proses manajemen publik terhadap suatu program yang telah direncanakan dan dirumuskan sebelumnya dengan berorientasi pada pencapaian tujuan dengan menggunakan berbagai langkah alternatif yang berkaitan dengan merumuskan, menyusun, mengidentifikasi menganalisis berdasarkan fakta, maupun data mengenai program yang terkait. Evaluasi dapat dilakukan di awal, sedang maupun setelah program diimplementasikan dengan berbagai indikator-indikator sesuai dalam tahap evaluasi seperti pada evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi hasil suatu program (Wilson, Ron & Brend De Mast. 2019), bertujuan untuk meningkatkan kondisi khususnya dalam sektor sosial.

Dengan kondisi sosial sekarang ini yang dapat dikatakan sangat dratis dalam kehidupan masyarakat seiring dengan adanya permasalahan dunia secara merata mengakibatkan dampak negatif terhadap berbagai sektor semakin parah hal ini disebabkan adanya virus *Coronavirus Desease 2019* (Leaung, et al. 2019). Adanya virus covid-19 ini dapat mengganggu dan sangat berpengaruh negatif terhadap kehidupan manusia dalam berbagai, bernegara dan bermasyarakat (karimi, 2021). Negara Indonesia merupakan negara yang berada pada kawasan asia tenggara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di asia tenggara dan ke empat didunia. Seiring dengan hal tersebut, tentu perlu menyiapkan segala sesuatu dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang memakan waktu cukup lama dalam mengatasinya yang berimbas pada lingkungan masyarakat (Babatunde, Binoyo. 2019). Permasalahan yang terjadi melingkupi berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, perdagangan dan sosial yang menjadi kewajiban pemerintah dalam mengatasinya. Kemiskinan adalah suatu bentuk permasalahan yang dapat mempersulit pencapaian kebutuhan manusia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat (Lang, Jing & Yin, Runsheng. 2019).

Kemiskinan merupakan suatu bentuk persoalan yang terus berkembang secara masif dan menjadi perhatian lingkup nasional bahkan internasional untuk dapat memupus laju perkembangan garis kemiskinan yang terjadi secara global (Baghebo, Michael & Nathan, Emmanuel. 2019). Permasalahan mengenai kemiskinan yang ada di Indonesia yaitu suatu bentuk permasalahan dalam bidang sosial yang menjadi permasalahan yang tidak bisa menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut (Sahi, Nirmala Afrinti, Taufiqurokhman, And Andriansyah. 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa masalah kemiskinan bukanlah suatu permasalahan yang mudah diatasi namun dapat dikategorisasikan ke dalam suatu permasalahan yang sulit untuk diatasi (Sommers, Benjamin. 2020). Pemerintah Indonesia sebenarnya sudah banyak mengeluarkan kebijakan

terkait dengan masalah kemiskinan, namun sampai sekarang masalah kemiskinan masih banyak dijumpai di berbagai daerah. Kebijakan yang ada belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Berikut disajikan tabel 1 jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2018 – 2020.

Tabel 1: Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2018 - 2020

Bulan dan Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (juta jiwa)	% Jumlah Penduduk
Maret 2018	25,95	9,82
Maret 2019	25,14	9,41
Maret 2020	26,42	9,78

Berdasarkan tabel 1, jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2018 sebesar 25,95 juta jiwa atau 9,82 persen. Sedangkan pada Maret 2019 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 25,14 juta jiwa atau 9,41 persen. Dan pada Maret 2020 jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami kenaikan yaitu menjadi sebesar 26,42 juta jiwa atau 9,78 persen (Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2019). Kemiskinan juga terjadi di provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Kabupaten Banyumas yang mendapat julukan sebagai Kota Satria, dijuluki sebagai Kota Satria karena kota ini memiliki banyak pahlawan nasional. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan tabel mengenai garis kemiskinan, jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin tahun 2018 – 2020.

Tabel 2: Garis kemiskinan, jumlah, dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Banyumas tahun 2018 – 2020

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2018	366 442	226,20	13,50
2019	385 140	211,60	12,53
2020	406 250	225,80	13,26

Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan bahwa, kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Banyumas pada tahun 2018 yaitu sebesar 226,20 ribu atau 13,50 persen. Dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sehingga jumlah penduduk miskin menjadi sebesar 211,60 ribu atau 12,53 persen. Akan tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu dengan jumlah penduduk miskin sebesar 225,80 ribu atau 13,26 persen (Banyumas, 2021). Jumlah kemiskinan pada tahun 2020 di Kabupaten Banyumas termasuk dalam peringkat kedua jumlah kemiskinan terbanyak setelah Kabupaten Brebes. Kenaikan jumlah kemiskinan di Kabupaten Banyumas pada tahun 2020 diantara lain disebabkan oleh faktor adanya pandemi Covid- 19 di mana banyak warga masyarakat di Kabupaten Banyumas yang terkena PHK dikarenakan perusahaan yang menjadi tempat bekerja tidak dapat beroperasi

secara maksimal bahkan ada yang menutup perusahaannya untuk sementara waktu. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Banyumas pada tahun 2020 adalah sebesar 225,80 (ribu) atau sekitar 13,26 %. Sedangkan Kabupaten Brebes adalah sebesar 308,78 (ribu) atau sekitar 17,03%.

Desa Cipete merupakan suatu wilayah pedesaan yang berada di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, dimana saat ini Desa Cipete termasuk pedesaan yang sebagian besar penduduknya menerima mendapatkan bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH). Program PKH mulai diimplementasikan di Desa Cipete sejak tahun 2013, angka kemiskinan yang ada di desa tersebut tergolong masih lumayan tinggi, dikarenakan program PKH yang ada belum dapat berjalan secara optimal. Berikut disajikan data mengenai jumlah penerima PKH yang ada di Desa Cipete tahun 2018-2021.

Tabel 3: Jumlah penerima PKH di Desa Cipete tahun 2018 2021

Tahun	2018	2019	2020	2021
Jumlah	301	359	337	413

Berdasarkan data pada tabel di atas, jumlah penerima PKH di Desa Cipete tahun 2018 sebesar 301 KPM, tahun 2019 berjumlah 359 KPM, pada Tahun 2020 berjumlah 337 KPM, di tahun 2021 berjumlah 413 KPM. Desa Cipete menjadi pedesaan di Kecamatan Cilongok yang termasuk dalam penerima bantuan PKH. KPM PKH terbanyak adalah dari Desa Sokawera, meskipun Desa Cipete bukan penerima terbanyak namun setiap tahunnya mengalami peningkatan. Masyarakat Desa Cipete mayoritas termasuk dalam masyarakat yang berada dibawah dari garis kecukupan. Permasalahan pelaksanaan program PKH yang ada di Desa Cipete diantaranya pertama, masih rendahnya jiwa kewirausahaan yang ada sehingga diperlukan sosialisasi khusus atau pembinaan terkait dengan masalah kewirausahaan. Kedua, dikarenakan masih adanya data yang belum terintegrasi di DTKS sehingga di waktu pencairan dana bantuan PKH ada penerima PKH yang tidak menerima bantuan. Ketiga masih adanya ketergantungan terhadap bantuan dari PKH.

Terkait dengan kontek penelitian pelaksanaan PKH sebelumnya lebih cenderung untuk mengamati dan menganalisis terkait dengan kebijakan yang diterapkan pada pelaksanaan PKH secara umum sehingga aturan-aturan maupun kebijakan-kebijakan harus disesuaikan dengan kebijakan yang telah belaku dan ditetapkan. Sedangkan penelitian ini dalam pelaksanaannya, sejak awal adanya program PKH di Desa Cipete mengalami peningkatan terhadap penerima manfaat disetiap keluarga dalam kurun beberapa tahun terakhir. hal ini tentunya berbalik harapan dengan apa yang menjadi tujuan dari adanya program PKH yakni meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, berdasarkan informasi dan fakta yang ada disimpulkan tujuan dari program PKH belum dapat tercapai secara optimal di Desa Cipete. Melihat hal tersebut penelitian ini mencoba menganalisis

mengenai evaluasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) tahun 2020 di Desa Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif interaktif (B. Miles et al., 2014) Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang berbasis pada proses bentuk evaluasi *Program* dalam ini adalah Evaluasi Program Keluarga Harapan di Desa Cipete, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas interaktif (B. Miles et al., 2014). Pengumpulan data penelitian ini melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi (Morgan, 2017). Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purpose sampling* (Hektner et al., 2012: Nathan & Scobell, 2012).

Analisis data menggunakan analisis interaktif melalui empat tahap seperti pengumpulan data (Observasi, wawancara, kajian dokumen maupun *Focus group discussion*), Reduksi dan kategorisasi data (proses pemilihan, pemilihan terhadap penyederhaaan, dan transformasi data-data dilapangan serta mengkategorikan data sesuai dengan kebutuhan), penampilan data (analisis merancang deretan dan kolom sebuah matrikss untuk data kualitatif) dan Penarikan kesimpulan (mencakup informasi penting dalam penelitian) (B. Miles et al., 2014) yang bertujuan untuk menganalisis dalam penelitian pertama dan desain ekplanatori untuk menganalisis dalam penelitian kedua (Cresswell&cresswell 2018a). Sasaran penelitian ini terdiri Unsur Pemerintah Desa Cipete, Koordinator PKH Kecamatan Cilongok, Pendamping PKH Desa Cipete dan masyarakat penerima bantuan PKH. Para informan dipilih secara *purpose sampling* sesuai dengan tujuan penelitian (Cresswell&Cresswell. 2018a). Validitas dat penelitian ini menggunakan triangulasi data sumber dan dokumen (Cresswell&Cresswell. 2018a).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Evaluasi merupakan suatu proses yang tergabung dalam serangkaian sistem manajemen yang terdiri dari *planning* (Perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *implementation* (Pelaksanaan) dan *evaluation* (evaluasi) yang dapat dijadikan sebagai fungsi pendukung dalam mencapai suatu tujuan organisasi (Ali, Huma, Urooj Islam, & Shabnan Parven. 2020). Evaluasi merupakan bentuk aktivitas yang dapat menyampaikan segala sumber fakta maupun data tentang temuan penelitian dengan temuan masalah yang muncul Kalimba (2019). Dalam evaluasi terdapat berbagai tujuan untuk dicapai dan fungsi yang akan dilakukan (Yu, Stan & McLaughlin, Darrell Arthur. 2019). Dalam Tujuan evaluasi terbagi menjadi tujuan khusus dan umum, dimana tujuan khusus ini tertuju pada pemfokusan terkait dengan konsep-konsep maupun unsur-unsur didalam pelaksanaan kegiatan (Sarah&Gold. 2020).

## 1. Evaluasi Konteks

Berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk menganalisis evaluasi konteks yaitu dengan melihat komponen / sub aspek yang ada di dalamnya (Aiafi, Patoae Roberts, 2020) pertama yaitu tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) apakah sudah sesuai dengan tujuan dari Negara Indonesia, kedua dari kebutuhan yang harus dipenuhi oleh program PKH diantaranya kebutuhan di bidang pendidikan dan bidang kesehatan.

### a. Tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH).

Pada evaluasi ini dilihat dari sisi tujuan program, pelaksanaan program PKH di Desa Cipete sudah sesuai hal ini dikarenakan program PKH bertujuan untuk meminimalisir biaya kebutuhan masyarakat miskin, memperbaiki taraf hidup berbagai bidang, menciptakan perubahan perilaku (*mindset*) dan kemandirian KPM. Hal tersebut tentunya sudah sangat sesuai dengan tujuan dari Negara Indonesia yaitu mensejahterakan masyarakat umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

### b. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh program PKH.

Di bidang pendidikan masih belum optimal oleh beberapa KPM karena ada beberapa jumlah KPM yang diharuskan menyekolahkan anaknya di sekolah swasta dimana setiap bulannya ada iuran bulanan yang harus dibayarkan. Bidang kesehatan para KPM dapat berjalan dengan optimal dan sangat terbantu karena ketika sakit para KPM dapat berobat secara gratis di faskes yang sudah ditetapkan.

Dalam proses pelaksanaan program PKH dapat berjalan sesuai dengan harapan pemerintah kepada masyarakat yaitu secara bertahap mampu menuntaskan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat mulai dari bidang pendidikan sampai dengan sosial seperti gizi buruk, tingkat kematian, minimnya anak lanjut sekolah. Target yang dicapai dalam pelaksanaan PKH di kecamatan Bogor Selatan berupa terbantunya masyarakat tidak mampu khususnya RTSM dalam memenuhi kebutuhan hidup berkaitan dengan pendidikan, kesehatan ibu hamil dan balita.

## 2. Evaluasi Masukan

Dalam menganalisis evaluasi masukan yaitu dengan melihat berbagai komponen yang ada di dalamnya (McCombs, Maxwell E. and Shaw, Donald L. 2019) yaitu meliputi tugas dan fungsi UPPKH, tugas dan fungsi operator PKH dan pendamping, kepesertaan dalam PKH, adanya peningkatan prestasi siswa dan reaksi penerima terhadap program PKH.

a. Tugas dan fungsi UPPKH: Fungsi pelaksana program sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan ketersediannya data yang lengkap di UPPKH Kabupaten. Selain itu UPPKH juga bertanggung jawab atas pelaksanaan PKH khususnya di Desa Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

b. Tugas dan fungsi operator PKH: Untuk tugas dan fungsi operator juga sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan tersediannya data yang lengkap sampai

dengan tahun terakhir pelaporan data KPM PKH

- c. Tugas dan fungsi pendamping PKH: Untuk tugas dan fungsi dari pendamping PKH juga sudah baik dibuktikan dengan pendamping memonitoring atau mendampingi jalannya program PKH yang ada di Desa Cipete. Selain itu juga pendamping memberikan sosialisasi terkait masalah kewirausahaan serta cara supaya hidup hemat dan sehat di dalam acara sosialisasi atau Pertemuan Kelompok (PK).

Kepesertaan yang tergabung dalam PKH kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mampu melaksanakan berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai penerima manfaat PKH, namun secara tidak sengaja pada tahun 2022 masih terbentur dengan adanya permasalahan covid-19 yang bersifat global yang mengharuskan untuk mengurangi segala aktivitas yang berada diluar rumah sehingga kegiatan sosialisasi mengenai PKH menjadi terhambat. Dengan adanya bantuan PKH, masyarakat yang menerima merasakan kesenangan dan meras terbantu dengan adanya bantuan tersebut sehingga dapat menutup keresahan masyarakat seiring dengan penurunan kesejahteraan ekonomi yang dialaminya,

Berdasarkan indikator evaluasi secara keseluruhansudah baik dimulai sikap respon keluarga miskin sebagai penerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH). Selain itu masih terdapat masyarakat miskin yang belum menerima bantuan dari PKH, sedangkan respon penerima terhadap adanya program PKH adalah mereka merasa senang dan terbantu namun ada dampak negatif yang ditimbulkan yaitu masih besarnya rasa ketergantungan terhadap bantuan PKH.

- a. Kepesertaan dalam PKH: Para Keluarga Penerima Manfaat (KPM) secara rutin sudah melaksanakan hak dan kewajiban sebagai peserta PKH namun pada tahun 2020 jarang ada acara sosialisasi dikarenakan adanya covid-19 yang menyebabkan terjadinya pembatasan sosial.
- b. Adanya peningkatan prestasi siswa: Peningkatan prestasi siswa juga terjadi bagi anak-anak dari KPM PKH antara sebelum mendapatkan bantuan dan setelah mendapatkan bantuan dari PKH, karena siswa rajin berangkat ke sekolah sehingga menyebabkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa.
- c. Reaksi penerima terhadap program PKH: Penerima bantuan PKH merasa senang dan terbantu dengan adanya program PKH dimana para KPM mengalami kesulitan ekonomi yang menyebabkan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar, hal tersebut diucapkan oleh beberapa informan saat di wawancarai.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menemukan dalam pelaksanaan program PKH yang ada di Desa Cipete bahwa respon masyarakat menerima kehadiran program PKH dan masyarakat merasa senang sekali karena dapat terbantu terlebih di musim pandemi Covid-19 yang di mana banyak masyarakat miskin di Desa Cipete yang mengalami permasalahan di bidang ekonomi disebabkan karena perusahaan atau pabrik

tempat mereka bekerja terpaksa mengeluarkan sebuah kebijakan yaitu mengurangi masa aktif kerja bahkan ada yang untuk sementara dihentikan atau tidak beroperasi, hal tersebut tentunya sangat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diterima oleh masyarakat miskin yang ada di Desa Cipete yang pada akhirnya menimbulkan permasalahan ekonomi di dalam keluarga yaitu masalah kemiskinan.

### **3. Evaluasi Proses**

Evaluasi proses dalam model CIPP ini menunjukkan pada apa saja kegiatan yang dilakukan (Declan. 2020) oleh pendamping dan KPM di dalam program. Berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk menganalisis evaluasi proses yaitu melihat komponen yang ada di dalamnya diantaranya adalah sosialisasi pelaksanaan PKH, proses pendampingan dalam PKH, pengelolaan data PKH, pemenuhan komitmen peserta PKH dan proses penyaluran bantuan.

- a. Sosialisasi pelaksanaan PKH: Acara sosialisasi sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan terselenggaranya acara sosialisasi program PKH meskipun sempat diberhentikan sementara karena pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19.
- b. Proses pendampingan dalam PKH: Pendamping PKH juga mendampingi dalam pelaksanaan program PKH dimana pendamping memberikan pengarahan kepada para KPM supaya pada akhirnya mereka dapat hidup secara mandiri dengan cara mengedukasi terkait masalah kewirausahaan. Pendamping dalam hal ini berpartisipasi menangani permasalahan yang ada di lapangan.
- c. Pengelolaan data PKH: Pengelolaan data KPM PKH dirasa masih kurang dikarenakan masih ada sebagian dari KPM yang menerima bantuan namun belum dalam kondisi terkini dimana seharusnya mendapatkan bantuan di jenjang SMA namun besaran bantuan yang diterimanya masih bantuan di jenjang SMP serta masih dijumpai warga miskin yang sebenarnya berhak mendapat bantuan dari PKH namun belum mendapatkan bantuan dari PKH. Dalam hal ini pemutakhiran data sangat diperlukan guna memperoleh data terbaru setiap KPM PKH.
- d. Pemenuhan komitmen peserta PKH: Dalam hal pemenuhan komitmen peserta PKH para KPM sudah melaksanakan hak dan kewajiban secara baik karena mereka sudah menghadiri acara sosialisasi kecuali ada acara yang sangat penting sekali mereka meminta izin kepada ketua kelompok yang nanti akan disampaikan kepada pendamping PKH, para KPM juga sering menghadiri faskes guna melakukan cek kesehatan.
- e. Proses penyaluran bantuan: Didalam proses penyaluran bantuan terkadang masih mengalami keterlambatan, untuk mengatasi masalah tersebut pendamping juga ikut berpartisipasi dalam upaya meminimalisir mengenai masalah yang terjadi saat proses penyaluran bantuan sosial PKH. Pendamping berharap agar bantuan dapat tersalurkan dengan baik yaitu tepat sasaran dan prosesnya dapat berjalan dengan



cepat.

Selanjutnya dalam pelaksanaan program yaitu dalam proses penyaluran kadang masih mengalami suatu kendala dan program PKH dapat dilanjutkan dengan syarat melakukan pemutakhiran data secara jelas dan teliti. Pelaksanaan program PKH di Desa Cipete dalam hal sosialisasi PKH, pendampingan, pemenuhan komitmen peserta sudah berjalan dengan baik namun dalam proses penyaluran bantuan sosial kadang masih mengalami suatu kendala, yaitu masih ada keterlambatan dalam penyaluran bantuan. Pendamping dalam hal ini ikut berpartisipasi menangani permasalahan yang ada di lapangan. Namun ada sebagian masyarakat yang menganggap bantuan PKH belum merata dikarenakan jumlah masyarakat miskin yang mengalami peningkatan seiring dengan masih ada masyarakat yang belum menerima bantuan PKH.

#### **4. Evaluasi Hasil**

Evaluasi hasil digunakan untuk mengambil suatu kebijakan yang menetapkan suatu kegiatan kedepannya terkait dengan dampak dan manfaat (Naderi, Samane & Akrami, Azam. 2020) dari implementasi program PKH terhadap RTSM/KPM. Berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk menganalisis evaluasi hasil yaitu dengan melihat komponen yang ada di dalamnya yaitu: komitmen dan perubahan pola pikir peserta PKH, tertib administrasi data PKH dan kemanfaatan dana bantuan.

- a. Komitmen dan Perubahan Pola Pikir (*mindset*) Peserta PKH: Terbentuknya komitmen dan perubahan pola pikir peserta PKH sudah baik, terlihat saat dilakukan wawancara mendalam terhadap peserta PKH mayoritas sudah tidak terlalu berharap hanya pada bantuan dari Pemerintah, namun masih ada beberapa peserta PKH yang masih bergantung pada bantuan dari PKH.
- b. Tertib Administrasi Data PKH: Dalam pelaksanaan program PKH, hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah memastikan pemutakhiran data bagi para penerima manfaat yang disinkronkan dengan data yang ada dengan para penerima KPM. Di Desa Cipete yang menjadi hambatan dan kekurangannya adalah tidak lengkapnya data yang dimiliki dan tidak sinkronnya data yang ada dengan KPM.
- c. Kemanfaatan Dana Bantuan: Kemanfaatan dana PKH sudah baik dibuktikan dengan tersalurnya dana bantuan PKH kepada para KPM sehingga para KPM merasa terbantu khususnya di bidang perekonomian, namun masih terdapat peserta PKH yang masih merasa kurang dalam hal pemenuhan kebutuhan di bidang pendidikan karena ada yang terpaksa harus menyekolahkan anaknya di sekolah swasta dimana setiap bulannya diharuskan membayar iuran wajib.

Secara umum hal ini termasuk dalam faktor yang mendorong pelaksanaan PKH, Hadirnya Program Keluarga Harapan di desa Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang diselenggarakan di masyarakat sangat membantu terhadap kondisi

sosial-ekonomi RTSM/KPM. Terlepas dari keberhasilan UPPKH Kecamatan Cilongok dalam melaksanakan program, disisi lain menjadi faktor penghambat yang berdampak terjadinya adanya RTSM yang masih tergantung pada program PKH. Pelaksanaan program PKH diharapkan dapat dilanjutkan karena masih banyak masyarakat yang kurang mampu di Desa Cipete dan masih membutuhkan bantuan tersebut.

Dalam mencapai hal tersebut, diperlukan pemutakhiran data agar dapat bantuan lebih tepat sasaran dan KPM dapat mendapatkan bantuan sesuai dengan kondisi terkini. Edukasi bagi KPM terutama dalam bidang kewirausahaan perlu ditingkatkan supaya dapat mempercepat proses kemandirian para KPM. Banyak para KPM yang belum menyadari bahwa bantuan tersebut sifatnya adalah untuk membantu meringankan bukan untuk selamanya hal tersebut menjadikan pola pikir masyarakat agar lebih berfikir secara produktif. Selain itu dalam proses evaluasi program PKH ini perlu dilakukan pemutakhiran data agar program PKH ini sesuai dan tujuan dan tepat sasaran untuk masyarakat miskin.

Faktor pendorong dan penghambat proses berjalannya program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas:

a. Faktor Pendorong

- 1) Pelaksanaan Program bantuan dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 2) Antusias masyarakat tinggi terhadap hadirnya program Bantuan Keluarga Harapan (PKH)
- 3) Dapat mencukupi kebutuhan dan dapat dijadikan sebagai bahan stimulan pergerakan usaha mandiri dilingkungan masyarakat

b. Faktor Penghambat

- 1) Pengawasan pelaksana pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) masih terbilang minim.
- 2) Pemanfaatan dari bantuan dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) belum maksimal.
- 3) Pemutakhiran data terhadap pelaksanaan penerima Program Keluarga Harapan (PKH) belum sesuai dengan keadaan.
- 4) Edukasi dan kesadaran baik masyarakat ataupun pendamping PKH masih dibawah rata-rata.
- 5) Sasaran penerima bantuan masih belum bisa mencapai pada sasaran masyarakat yang tepat.
- 6) Masyarakat masih adanya ketergantungan terhadap bantuan dari Program Keluarga Harapan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai evaluasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, maka dapat diperoleh kesimpulan. Evaluasi context (konteks) yang selama ini dilaksanakan secara teknis maupun aturan harus lebih ditingkatkan terhadap pengawasan oleh para pendamping supaya dapat mencapai kebutuhan yang sudah sesuai dengan kebutuhan dilapangan seperti materi model, sehingga mayoritas KPM sudah cukup baik dibuktikan dengan analisis kebutuhan yang sudah sesuai dengan kebutuhan di lapangan, materi modul yang sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga mayoritas KPM sudah mengetahui mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) dan memiliki tujuan program kegiatan yang sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi input (masukan) harus mampu melaksanakan monitoring dan pembinaan bagi para kelompok penerima manfaat agar mampu membangun pola hidup yang produktif. Evaluasi process (proses) dan Evaluasi product (hasil) selama ini yang berjalan masih harus ditingkatkan dengan upaya pelatihan dan keterampilan agar para kelompok penerima manfaat lebih berdaya dalam hal sosial dan ekonomi.

Selanjutnya perlu adanya pelaksanaan pemutakhiran data secara berkala, karena masih ada penerima bantuan PKH yang menerima bantuan belum sesuai dengan kondisi terkini, dan masih terdapat masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan dari PKH, pendamping PKH perlu mengedukasi kembali masyarakat terkait dengan pendidikan kewirausahaan dan pola hidup yang lebih produktif untuk mencapai masyarakat yang mandiri dan mata rantai kemiskinan dapat terputus secara bertahap.

## **PERNYATAAN RESMI**

Terimakasih kami sampaikan kepada pihak yang telah membantu dan ikut serta dalam proses penelitian tentang evaluasi PKH di Desa Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yaitu para pendamping PKH, pemerintah Desa Cipete dan pihak Kecamatan Cilongok.

## **REFERENSI**

- Aiafi, Patoae Roberts, 2020. *"The Nature of Public Policy Processes in The Pasific Island"*, Asia & The Pasific Public Studies.Vol 4,No.3,Pp 451-46
- Ali, Huma, Urooj Islam, & Shabnan Parven. 2020. *"Impact of Green Human Resource Management Practices on Job Seekers' Attraction"*, Journal of Resources Development and Management,Vol 38, No.1,Pp 26 -32

- Babatunde, Binoyo. 2019. "Effect of Poverty Reduction Programmes on Economics Development Evidence from Nigeria." *Arabian Journal of Bussines Nad Management Review (OMAN Chapter)*, Vol 4, No 1, Pp 26 -37
- Baghebo, Michael & Nathan, Emmanuel. 2019. "The Impact of Poverty Alleviation Programmes on Economic Growth in Nigeria 1981 – 2013". *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 5, No 10 Pp 177 – 188
- B.Miles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2019. *Qualitative Data Analysis - Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña* - Google Books. In Sage Publications.
- Creswell, R. 2019. *Research Design, Qualitative, Quantitaive and Mixed Method Approaches*, "Sage Journal"
- Declan. 2020. *Reliability and Validity of the International Physical Activity Questionnaire Compared to Calibrated Accelerometer cut off points in the Quantifications of Sedentary Behaviour and Physical activity in Older Adults.* *Journal PONE*", Vol 1 No 9
- Gold, Sarah. 2020. "Housing Assistance and Residential Stability Among Low Income Children". *The Unviversity of Chicago Press Jornal*, Vol92, No.2
- Karimi, Milad & Brazier, John. 2020. "Health, Health-Related Quality of Life, and Quality of Life: What is the Difference?". *The Journal of Applied Laboratory Medicine*. Pp 1-9
- Kalimba, Edmond, Jaya Sukhla & Mbabazi Mbabazize. 2019. *Effect of Credit Management System on Financial Performance of Development Bank in Rwanda: Case Study of Development Bank of Rwanda*, "The International Journal Of Business & Management", Vol 4 No 4
- Lang, Jing & Yin, Runsheng. 2019. "Research Trends : Policy Impact Evaluation, Future Contributions From Economics", *Journal Policy and Economics*, Vol 8, No.2, Pp 142-145
- Leaung, et al. 2019. "Support for Policies to Improve the Nutritional Impact of the Supplemental Nutrition Assistance Program in California". *American Journal of Public Health*, Vol 105, No.8
- McCombs, Maxwell E. and Shaw, Donald L. 2019. *The Evolution of Agenda-Setting Research: Twenty-Five Years in the Marketplace of Ideas*. University of North Carolina at Chapel Hill.
- Morgan, D. L. 2017. Integrating Qualitative and Quantitative Methods: A Pragmatic Approach. In *Integrating Qualitative and Quantitative Methods: A Pragmatic Approach*. <https://doi.org/10.4135/9781544304533>
- Naderi, Samane & Akrami, Azam. 2020. *EFL Learners' Reading Comprehension Development through MALL:Telegram Groups in Focus,* " *International Journal of Instruction*", Vol 1 No 2 Pp 339 -350
- Nathan, A. J., & Scobell, A. 2019. Experience sampling method: Measuring the quality of everyday life. In *Foreign Affairs* (Vol. 91, Issue 5).
- Nwagboso, Chris. 2019. "Public Policy and the Challenges of Policy Evaluation in the Third World ". *British Journal of Humanities and Social Sciences* Vol 5, No.1, Pp 59-76

- Sahi, Nirmala Afrinti, Taufiqurokhman, And Andriansyah. 2019. *"Policy Implementation of The Family Hope Program in Empowering the Poor In Bone Bolango District."* (January). Doi: 10.4108/Eai.1-4-2019.2287277.
- Sommers, Benjamin. 2020. *Health Insurance Coverage and Health What the Recent Evidence Tell Us" The New England Journal of Medicine*, Vol 20
- Wilson, Ron & Brend De Mast. 2019. *"Housing Programs, Assisted Populations, and Crime: Guest Editors' Introduction"*. *Cityscape: A Journal of Policy Development and Research*, Vol 15, No. 3
- Yu, Stan & McLaughlin, Darrell Arthur. 2019. *"Program Evaluation and Impact Assessment in International Non Governmental organizations (INGOs) : Exploring Rules, Benefits, and Challenges"*. *Canadian Journal of Nonprofit and Social Economy Research*, Vol 4, No.2, Pp 23-36